



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3743 - 3752

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Model PBL Berbasis *Pop Up Book* pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Intan Nugraheni^{1✉}, Vaella Silfa Soleha², Susilo Tri Widodo³, Suparno⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: intannugraheni06@students.unnes.ac.id¹, vellasilfa524@students.unnes.ac.id²,
susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id³, suparno8271@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada siswa tingkat sekolah dasar sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis penerapan model *PBL* berbasis media *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran PKn di SD Negeri Tambangan 01. Penelitian ini merupakan PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini ada 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Tambangan 01 yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82 dengan ketuntasan klaksikal 78% (kategori baik) dan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86 dengan ketuntasan klaksikal 100% (kategori sangat baik). Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan. Jadi disimpulkan, penerapan model *PBL* berbasis media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran PKn di SD Negeri Tambangan 01.

Kata Kunci: *problem based learning, pop up book, hasil belajar, pembelajaran PKn, sekolah dasar.*

Abstract

In the world of education, interesting and fun learning for elementary school students is very necessary, especially in civics learning. Therefore, the aim of this research is to determine and analyze the application of the PBL model based on Pop Up Book media to improve student learning outcomes in PKN learning at SD Negeri Tambangan 01. This research is PTK with a qualitative and quantitative approach. This research has 2 cycles, where each cycle consists of planning, action, observation and reflection activities. The research subjects were 29 class V students at SDN Tambangan 01, consisting of 15 boys and 14 girls. Based on the research results, in cycle I the average student learning outcome was 82 with classical completeness of 78% (good category) and in cycle II the average student learning outcome was 86 with classical completeness of 100% (very good category). From the comparison of the two cycles, there is an increase. So it is concluded that the application of the PBL model based on Pop Up Book media can improve student learning outcomes in PKN learning at SD Negeri Tambangan 01.

Keywords: *problem based learning, pop up book, learning outcomes, pkn learning, elementary school.*

Copyright (c) 2023 Intan Nugraheni, Vaella Silfa Soleha, Susilo Tri Widodo, Suparno

✉ Corresponding author :

Email : intannugraheni06@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6383>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam suatu kehidupan yang harus dijalankan oleh setiap insan manusia. Seorang ahli mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memengaruhi, melindungi, dan membantu anak-anak untuk menjadi dewasa sehingga mereka dapat melakukan tugas-tugas dalam hidup mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Jadi melalui pendidikan tersebut, berbagai aspek kehidupan dapat berubah ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia menjadi berkualitas seperti aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif serta mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin kompleks. Melalui pendidikan juga, berbagai kompetensi akan dikuasai oleh seseorang yang nantinya berguna untuk menjalani kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hadir sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam suatu pendidikan bahkan sejak usia Sekolah Dasar. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai esensi untuk membentuk karakter atau perilaku masyarakat sesuai dengan konstitusi atau peraturan yang berlaku. Maka dari itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu ditanamkan sejak dini agar melekat menjadi karakter yang lebih baik hingga nanti tumbuh dewasa.

Menurut rumusan PP Nomor 32 tahun 2013 pasal 77 J ayat (1) tentang Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa Pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila dapat membantu siswa menjadi warga negara yang mencintai tanah air mereka, menumbuhkan rasa kebangsaan melalui prinsip-prinsip dan semangat Bhinneka Tunggal Ika yang mendasari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menanamkan keyakinan yang kuat pada Konstitusi 1945 (Kebudayaan, 2017). Menurut (Pangalila, 2017), "cara mengajarkan warga negara menjadi baik adalah dengan melatih mereka dengan menghargai perbedaan yang berada di lingkup budaya Indonesia yang menjadi suatu keanekaragaman." Selain itu, menurut Zamroni dalam jurnal (Iswanda & Dewi, 2021), pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diintegrasikan dengan pendidikan lain untuk mengelola warga masyarakat agar menjadi baik (Iswanda & Dewi, 2021). Dari berbagai pendapat ahli di atas, bahwasannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu upaya untuk melatih menjadi masyarakat yang toleran, mandiri dalam kehidupan baik itu pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Maka dari itu penting mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi warga negara Indonesia terutama pada anak-anak generasi muda (siswa sekolah dasar) dan penerus bangsa, karena dengan mempelajari hal tersebut dapat menghindarkan kita dari pengaruh kurang baik dari budaya barat (negara lain) yang tidak sesuai dengan kultur atau norma negara kita.

Selain itu, dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga terdapat tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh (Akbal, 2016) tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni supaya setiap warga negara Indonesia memiliki rasa bangga terhadap tanah airnya. Selain itu, menurut (Izma & Kesuma, 2019) tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menanamkan rasa nasionalisme dan menggambarkan tindakan kita di tanah air kita. Dengan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, diharapkan setiap orang di Indonesia dapat menghadapi tantangan saat ini dan yang akan datang dengan menjunjung tinggi tujuan, harkat, dan martabat bangsa, serta tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan kini juga terpengaruh dan ikut terbawa dampak dari perkembangan zaman. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia ini sering berganti kurikulum untuk menyesuaikan kebutuhan dan/atau situasi serta kondisi yang dibutuhkan di sekolah. Dengan adanya perubahan kurikulum saat ini perlunya juga perubahan pandangan atau paradigma dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama di tingkat Sekolah Dasar. Masih kurangnya perhatian guru dan/atau kepala sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Alasan tersebut salah satunya disebabkan oleh peserta didik yang sudah mendapatkan nilai di atas kriteria (KKM). Tetapi hal tersebut lain halnya bagi peserta didik karena masih dirasa membosankan atau pembelajarannya

kurang menarik dan interaktif. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain seperti halnya Matematika atau Bahasa Indonesia yang menjadi perhatian bagi guru maupun tenaga pendidik lainnya. Padahal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi kunci penting untuk bekal nantinya bagi peserta didik dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berkarakter dan mampu memelihara serta menjaga ketahanan NKRI. Untuk itu guru perlunya memperhatikan model pembelajaran inovatif dalam membuat perangkat ajar yang menarik dengan berbantuan media yang konkrit atau berbasis IT agar nantinya peserta didik semangat dalam belajar dan dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model (PBL) berbasis media Pop Up Book. Model PBL adalah salah satu model pembelajaran inovatif berbasis masalah (Fitriyanti et al., 2020). Mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, menganalisis dan mengevaluasi, mengorientasikan siswa terhadap masalah, dan mengembangkan hasil karya adalah lima sintaks yang termasuk dalam model PBL (Novianti et al., 2020). Dalam pengaplikasiannya pada pembelajaran PKN, model PBL ini dapat mengangkat permasalahan-permasalahan yang akan dibahas yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, harapannya dengan model PBL ini siswa mampu berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah yang ditemuinya sehari-hari .

Hal ini sejalan dengan penelitian (Septiana & Kurniawan, 2018) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN SD Muhammadiyah Kauman. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa dari Siklus I ke Siklus II, dari 51,61 persen menjadi 70,97 persen. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat dengan menggunakan model PBL karena siswa diberikan masalah secara langsung untuk diatasi, sehingga siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Maka, dalam penelitian ini penerapan model PBL diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa namun juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN.

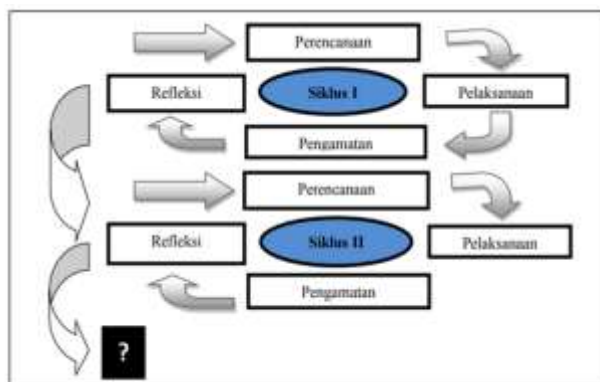
Adapun media Pop Up Book adalah salah satu media interaktif yang dapat digunakan pada pembelajaran khususnya pembelajaran PKN di sekolah dasar. Media Pop Up Book merupakan media konkret berupa gambar tiga dimensi yang sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (Septiana & Kurniawan, 2018). Pada tahap ini siswa membutuhkan media yang nyata agar bisa memahami materi yang dimaksudkan oleh guru. Sehingga, melalui media Pop Up Book ini sangat membantu siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Putriningsih & Putra, 2021) yang menyatakan bahwa media Pop Up Book dapat meningkatkan semangat dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Akibatnya pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan serta harapannya hasil belajar siswa lebih memuaskan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis penerapan model PBL berbasis media Pop Up Book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran PKN di SD Negeri Tambangan 01 .

METODE

Jenis penelitian ini adalah (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tambangan 01 yang beralamat di Jalan RM Hadi Soebeno Sosrowardoyo KM 12, Tambangan, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Subjek pada penelitian ini meliputi guru wali kelas V yang berkolaborasi dengan peneliti yang bertindak sebagai observer dan siswa kelas V SD Negeri Tambangan 01 yang berjumlah 29 anak yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Menurut (Arikunto, 2013) PTK bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang sampai tujuan tercapai. PTK memiliki empat tahap yang harus

dilalui secara berurutan meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kurniati et al., 2015). Penelitian ini termasuk PTK karena terdapat 2 siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan tersebut yang digunakan untuk menjawab permasalahan berkaitan dengan perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model *PBL* berbasis media *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran PKN di SD Negeri Tambangan 01. Penelitian Tindakan Kelas memiliki langkah-langkah atau alur pelaksanaan yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Kemmis dan Taggart

Berdasarkan gambar langkah-langkah atau alur Penelitian Tindakan Kelas di atas, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dari siklus I menuju siklus II yang berkelanjutan hingga mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Perencanaan adalah langkah awal yang harus dilakukan peneliti dengan menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan seperti modul ajar lengkap yang disusun dari informasi umum, komponen inti, hingga asesmen. Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan tindakan di mana modul ajar yang sebelumnya telah dibuat pada tahap perencanaan akan diterapkan pada tahap ini. Pada saat tahap pelaksanaan berlangsung dilakukan juga pengamatan untuk mengamati segala tindakan yang terjadi dan mencatatnya. Tahap berikutnya adalah refleksi untuk mengkaji, menganalisis, mengevaluasi secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan. Jika ditemukan permasalahan dan tujuan penelitian belum tercapai, maka dilakukan pengkajian melalui siklus selanjutnya hingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif di mana data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dari praktik pembelajaran di dalam kelas, hasil catatan lapangan, dan hasil belajar siswa dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes tertulis, dan catatan lapangan. Menurut (Kunandar, 2018), analisis data kualitatif dimulai dengan pengumpulan data dan dilakukan berulang kali. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikurangi untuk dikelompokkan menurut topik utamanya. Kemudian dilakukan penyusunan informasi data untuk menyajikan hasil temuan penelitian. Lalu, dilakukan kesimpulan sebagai kegiatan akhir dari penelitian yang diambil dari data yang telah disajikan. Sedangkan, analisis statistik deskriptif yang menggunakan rumus persentase dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif. Untuk melakukan analisis deskriptif, data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan dihitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk memberikan gambaran yang lebih baik (Ghozali, 2016). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rata-rata hasil belajar siswa :

$$M = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Ketuntasan klasikal :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan pada penelitian ini menggunakan kriteria persentase yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2016) yaitu;

Tabel 1. Penafsiran Persentase

Persentase (%)	Kategori
0-54	Sangat Kurang
55-59	Kurang
60-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat Baik

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini ditargetkan 75% siswa mampu mencapai kategori baik untuk masing-masing aspek yang dapat dikatakan bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui observasi langsung di dalam kelas untuk melihat ketercapaian siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri Tambangan 01. Selain itu, perlunya kolaborasi dengan wali kelas untuk memantau keadaan siswa yang sebenarnya sehingga nantinya mampu mengetahui permasalahan praktik pembelajaran di dalam kelas dan tindakan apa yang akan diberikan peneliti untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas tersebut. Dalam observasi selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan permasalahan yaitu guru masih menggunakan model konvensional (ceramah) dan diskusi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas yaitu hanya berupa gambar pada lembaran kertas. Sehingga terkesan siswa kurang minat pada materi yang dipelajari, kurangnya interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa, siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif ketika pembelajaran atau diskusi berlangsung. Akibatnya hasil belajar siswa juga masih belum maksimal.

Setelah peneliti mendapatkan data, selanjutnya peneliti merencanakan tindakan apa yang akan diberikan di dalam praktik pembelajaran di kelas untuk mengatasi permasalahan yang sudah ditemukan. Sebagai contohnya peneliti membuat modul ajar lengkap tentang materi Kebhinekaan sebagai Kekuatan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan berbantuan media Pop Up Book. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan berbantuan media Pop Up Book harapannya pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga timbul semangat belajar yang tinggi serta hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan dapat meningkat. Praktik pembelajaran ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023 dan hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 di kelas V SD

Negeri Tambangan 01 dengan total 29 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pemaparan kegiatan dari siklus adalah sebagai berikut.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 Oktober 2023 dengan satu kali pertemuan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada siklus I peneliti bertindak sebagai guru yang berkolaborasi dengan guru kelas sebagai observer. Pada pelaksanaan kegiatan guru menerapkan sintaks model Problem Based Learning secara berurutan. Pada tahap orientasi siswa pada masalah, guru memberikan masalah melalui media Pop-Up Book dan video yang ditayangkan oleh guru, kemudian siswa tanya jawab dengan guru. Setelah itu, pada sintaks mengorganisasi siswa untuk belajar, siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi mengenai masalah yang sudah ditemukan. Selanjutnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini guru melakukan sintaks membimbing penyelidikan kelompok. Kemudian pada sintaks mengembangkan dan menyajikan hasil, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya atau jawaban LKPD. Pada sintaks terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru menguatkan dari jawaban kelompok yang presentasi kemudian guru juga menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.



Gambar 2. Proses Diskusi Kelompok

Guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I ini diamati observer yaitu Bapak Suparno selaku guru kelas V SD Negeri Tambangan 01. Pembelajaran pada siklus I berlangsung dengan baik. Pada saat guru menggunakan media Pop Up Book, siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi tanya jawab pun siswa juga aktif. Namun, pada saat presentasi siswa kurang percaya diri dan kurang bersemangat. Akibatnya guru memilih satu kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan diskusinya. Dengan demikian, siklus I didapatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78% kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya adalah 22 siswa sehingga masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Karena masih ditemukan permasalahan pada siklus I, maka guru melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki masalah yang ditemukan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 Oktober 2023 dengan satu kali pertemuan alokasi waktu 2 x 35 menit. Di tahap ini melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran dengan menerapkan model (PBL) berbantuan media Pop-Up Book pada materi semester ganjil yaitu Kebhinekaan sebagai Kekuatan dengan sub bab Sikap Menjaga dan Merusak Keberagaman sesuai langkah modul ajar yang telah dirancang. Pada siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai observer. Pada pelaksanaan kegiatannya guru juga menerapkan sintaks model *Problem Based Learning* secara berurutan. Pembelajaran berlangsung dengan

baik, namun terdapat hal yang membedakan dengan siklus I di mana pada siklus II siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dan semakin aktif dalam bekerja secara kelompok dan juga semakin percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya tanpa ditunjuk lagi oleh guru. Dengan demikian, pada siklus II didapatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya adalah 28 siswa sehingga semua siswa sudah tuntas. Karena tidak ditemukan permasalahan pada siklus II dan tujuan penelitian sudah tercapai, maka guru mengakhiri kegiatan pada siklus 2.



Gambar 3. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	82	78%
Siklus II	86	100%

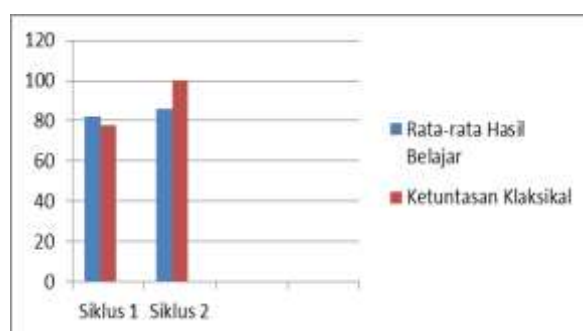
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan model (PBL) berbasis media *Pop-Up Book* pada siklus I sebesar 82, dan pada siklus II sebesar 86. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yaitu sebesar 4. Peningkatan tersebut menunjukkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa, siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian pada tabel di atas juga hasil dari ketuntasan klasikal siklus I sebesar 78% dengan kategori baik atau 22 dari 28 siswa tuntas, artinya ketuntasan siswa secara klasikal sudah memenuhi indikator yang sudah ditetapkan. Dikarenakan masih terdapat siswa yang belum tuntas pada hasil belajar, dilaksanakannya perbaikan pada siklus II, sehingga ketuntasan belajar mencapai 100% atau 28 dari 28 siswa, arti lain semua siswa tuntas dalam pembelajaran. Dikategorikan sangat baik karena hasil dari ketentuan klaksikal siklus II mencapai kriteria indikator keberhasilan yakni $\geq 85\%$.

Aspek penelitian yang merupakan fokus penelitian ini yaitu terletak pada hasil belajar. Sehingga data yang diukur dalam penelitian ini untuk mengetahui setiap siklus yang dilakukan telah berhasil atau belum yaitu melalui hasil belajar siswa yang didapatkan setelah siswa mendapatkan evaluasi dari guru di akhir pembelajaran atau di akhir siklus. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78% kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya adalah 22 siswa dari 28 siswa, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini menunjukkan informasi bahwa aspek yang diteliti masih perlu adanya perbaikan. Hal ini dikarenakan siklus I merupakan pembelajaran pertama yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru kepada

siswa, sehingga guru belum menyesuaikan diri secara penuh dalam pembelajaran. Akibatnya materi yang hendak disampaikan kepada siswa belum tersampaikan dengan maksimal. Oleh sebab itu, dilanjutkan pada siklus II.

Berbeda dengan pelaksanaan siklus II di mana guru sudah mengetahui kondisi nyata siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga guru sudah mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungannya. Akibatnya materi tersampaikan dengan maksimal kepada siswa. Hal ini ditandai dengan informasi data pada siklus II didapatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya adalah 28 siswa sehingga semua siswa sudah tuntas. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini menunjukkan peningkatan. Sehingga penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan sudah tercapai dan telah dilakukan perbaikan. Namun, pembelajaran harus tetap ditingkatkan dan dikembangkan lagi ke depannya.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pada grafik terdapat perbandingan antara pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 82 dan 86 pada siklus II, hal tersebut telah mencapai peningkatan sebesar 4. Pada ketuntasan klasikal mengalami peningkatan baik siklus I maupun dari siklus II. Pada siklus I sebesar 78% berkategori baik dan siklus II sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian tercapai dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambangan 01 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nurharista & Madiun, 2023) dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media Pop-Up Book dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 8 siswa dengan persentase 30%. Kemudian pada siklus II peningkatan yang signifikan yaitu 17 siswa atau 90% siswa tuntas di atas KKM (75).

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian dengan penggunaan model PBL menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran PKn. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Pendidikan et al., 2016), menemukan hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar dengan penggunaan model PBL. Penelitian ini memiliki fokus pada model PBL, sedangkan penelitian kami memiliki fokus tidak hanya pada model PBL tetapi juga pada media pop up book.

Kemudian menurut (Suwarni, 2019) menemukan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model PBL berbantuan media audio visual. Adapun perbedaan penelitian Ni Wayan Suwarni dengan penelitian kami terletak pada penggunaan media, di mana penelitian Ni Wayan Suwarni menggunakan media audio visual sedangkan penelitian kami menggunakan media pop up book.

Kemudian menurut (Astuti, 2022) menemukan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Adapun perbedaan penelitian Irfandita Puji Astuti, dkk dengan penelitian kami terletak pada objek yang dikaji dan penggunaan media.

Selanjutnya menurut (Rachma Dwiningrum & Sunaryati, 2023) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media pop up book sangat layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Selanjutnya menurut (Sukmawarti, 2021) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media pop up book sangat layak digunakan dalam pembelajaran PKn.

Hasil dari penelitian menggunakan media pop up book dalam pembelajaran PKn menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis, media pop up book dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan terkait penggunaan media yang interaktif dan menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya.

Meskipun penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, masih ada beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah penggunaan kuesioner yang terbatas, yang berarti bahwa tanggapan sampel kadang-kadang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Selain itu, alokasi waktu yang tidak efektif dan efisien membuat penelitian membutuhkan lebih banyak waktu untuk observasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dideskripsikan di atas, disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* berbasis media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran PKN topik “Keberagaman sebagai Kekuatan” di SD Negeri Tambangan 01. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai, proses pembelajaran, hasil belajar, dan ketuntasan klaksikal. Penggunaan buku pop up sebagai media pembelajaran dapat membuat belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa kelas V SDN Tambangan 01 kota Semarang akan melihat peningkatan hasil belajar dan dorongan untuk belajar sebagai akibat dari penggunaan buku pop up ini. Oleh karena itu, media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa harus digunakan dalam setiap pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk membuat, membuat, dan mengembangkannya, guru harus berinovasi. Berinovasi dalam pembelajaran digital bukanlah hasil dari kemajuan teknologi. Pendidikan dapat mencapai tujuan siswa yang aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 485–493.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, I. P. . D. A. . & N. S. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas Ii Sd Negeri 3 Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. Diambil Dari [https://Seminar.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Semnas_Ppg_Ust/Article/View/270,1\(1\),1-1](https://Seminar.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Semnas_Ppg_Ust/Article/View/270,1(1),1-1).
- Fitriyanti, F., F. F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model Pbl Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491–497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.376>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Viii)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <http://kin.perpusnas.go.id/Displaydata.aspx?pid=218217&pregioncode=>

3752 *Penerapan Model PBL Berbasis Pop UP Book pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar – Intan Nugraheni, Vaella Silfa Soleha, Susilo Tri Widodo, Suparno*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6383>

Un11mar&Pclientid=112

Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 03(03), 34–40. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1126>

Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>

Kebudayaan, K. P. Dan. (2017). *Dikembangkan Oleh: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*.

Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers.

Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.

Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>

Nurharista, R., & Madiun, U. P. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Pbl Dengan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri 1 Karanganyar*. 4, 310–317.

Pangalila, T. (2017). *Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pkn*. 7, 91–103.

Pendidikan, J., Sekolah, G., & Pendidikan, F. I. (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Cahaya Siswa Kelas V Sdn Gugus Wisang Geni Kota Semarang*.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.

Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik Pada Muatan Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>

Rachma Dwiningrum, D. A., & Sunaryati, T. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iii Di Sdn Mekarmukti 03 Bekasi Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 283–288. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.255>

Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>

Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Pkn Di Sd. *Ability: Journal Of Education And Social Analysis*, 2(4), 110–122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>

Suwarni, N. W. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 330. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21467>